

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan pada suatu negara ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki oleh negara tersebut salah satunya memiliki sumber daya baik itu sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Pemerintah bisa menggunakan kebijakan fiskal (pajak) yang digunakan untuk mengelola anggaran pemerintah (*budget*) yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Upaya APBN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih sering mengalami defisit yang menunjukkan kelebihan pengeluaran pemerintah dibandingkan dengan penerimaan pemerintah yang berupa pajak, *fee*, dan pungutan retribusi yang diterima pemerintah.

Minimnya penerimaan pajak merupakan salah satu masalah negara-negara berkembang. Untuk menutupi kekurangan pendapatan pemerintah beberapa negara bisa mengandalkan pada sumber daya alam, sementara bagi negara yang tidak mempunyai sumber daya alam yang melimpah harus bergantung pada bantuan asing. Selain itu negara juga perlu membangun insfastruktur untuk sektor rill dan juga kemampuan kelembagaan dimana peran pemerintah sangat penting.

sumber pembiayaan yang dipilih pemerintah untuk menutup defisit anggaran akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam APBN Indonesia masih mengandalkan pajak sebagai sumber utamanya yaitu sekitar

84,8% atau 1.360,1 Triliun pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa peranan penerimaan perpajakan sangat dominan dalam postur APBN Indonesia. Selain penerimaan dari bidang perpajakan ada dua sumber penerimaan yaitu penerimaan negara bukan pajak dan penerimaan hibah. Akan tetapi prosentasenya masih jauh di bawah pajak.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup> Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga di tunjang oleh faktor non ekonomi, seperti lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan dari negara tersebut.<sup>3</sup>

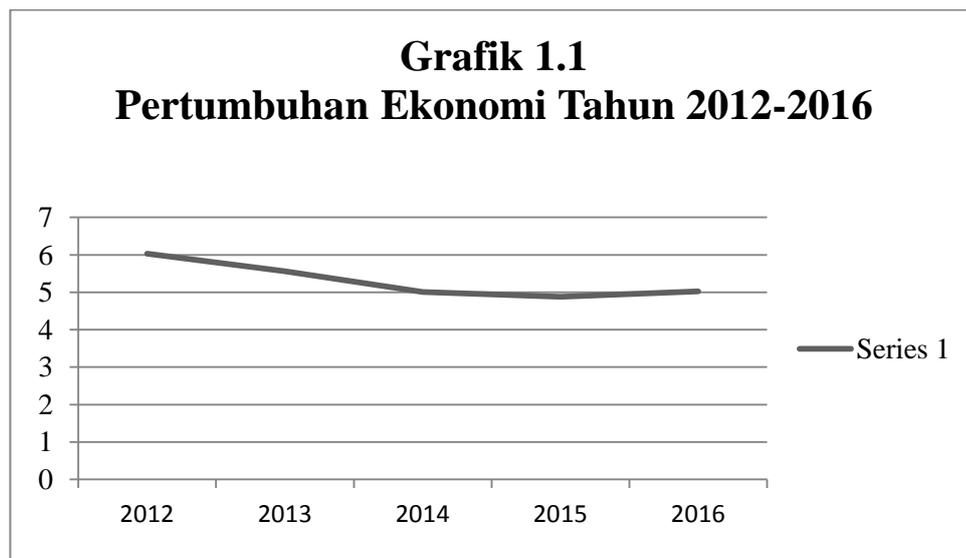
---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 423.

<sup>2</sup> Hari Handoko, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*, Tesis Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta., 2012, hal.1-2.

<sup>3</sup> Yunan, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Tesis Pascasarjana: Universitas Sumatera Utara Medan, 2009, hal.4-5.

Di kutip dari laman Detik.com Bank Dunia (*World Bank*) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 ini sebesar 5,2%. Pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat serta harga komoditas yang lebih tinggi dinilai menjadi pendorong utama.<sup>4</sup>



Sumber: *BPS data diolah*

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2016 meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 mencapai 5,02 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Pertumbuhan tertinggi masing-masing lapangan usaha tahun 2016 secara berturut-turut dicapai oleh Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,90 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 8,87 persen; Jasa Lainnya sebesar 7,80 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,74 persen; Jasa Perusahaan sebesar 7,36 persen; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 5,39 persen;

<sup>4</sup> fadhly fauzi rachman, "Bagaimana Kondisi Ekonomi RI di 2017? Ini Prediksi Bank Dunia", <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3453499/bagaimana-kondisi-ekonomi-ri-di-2017-ini-prediksi-bank-dunia>, 22 Maret 2017. Di akses pada tanggal 7 Desember 2017, pukul 20.16 WIB.

Konstruksi sebesar 5,22 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,00 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 4,94 persen; Real Estat 4,30 persen; Industri Pengolahan sebesar 4,29 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 3,93 persen; Jasa Pendidikan sebesar 3,84; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,60 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3,25 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,19 persen; dan Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,06 persen.<sup>5</sup>

Prediksi Bank Dunia bahwasanya pertumbuhan investasi swasta juga diperkirakan meningkat oleh karena harga komoditas yang sudah pulih kembali, serta efek dari pelonggaran moneter pada tahun 2016 serta reformasi ekonomi baru-baru ini. Pada saat yang sama harga komoditas yang lebih tinggi juga akan mengurangi kendala fiskal dan meningkatkan belanja pemerintah, sedangkan pertumbuhan global yang menguat akan meningkatkan ekspor.<sup>6</sup>

Investasi memegang peranan penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dengan beberapa alasan. Pertama, investasi asing atau penanaman modal asing (PMA) menyebabkan negara dapat mengakses teknologi dari negara-negara yang lebih maju. Kedua, PMA dapat

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2011-2015*, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), September 2015. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2017, pukul 07.55 WIB

<sup>6</sup> fadhly fauzi rachman, "Bagaimana Kondisi Ekonomi RI di 2017? Ini Prediksi Bank Dunia", <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3453499/bagaimana-kondisi-ekonomi-ri-di-2017-ini-prediksi-bank-dunia>, 22 Maret 2017. Di akses pada tanggal 7 Desember 2017, pukul 20.16 WIB.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan efek *spillover*. Ketiga, perusahaan asing dapat meningkatkan volume perdagangan internasional suatu negara. Keempat, PMA dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik secara kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu PMA pada negara-negara berkembang seringkali mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, usaha pemerintah untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dengan bantuan negara lain dilakukan dengan menarik investor luar negeri untuk menanamkan dananya ke Indonesia serta dengan pengadaan pinjaman atau utang luar negeri. Akan tetapi, nampaknya hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi Indonesia, mengingat tidak kondusifnya iklim investasi di Indonesia akibat ketidakstabilan kebijakan dan buruknya infrastruktur. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, bahwa jumlah PMA yang masuk ke Indonesia menurut negara asal pada triwulan 4 tahun 2007 sebesar 7.106 juta USD, tahun 2008 sebesar 1.937 juta USD, tahun 2009 sejumlah 540 juta USD, tahun 2010 sebesar 4.305 juta USD, tahun 2011 senilai 4.383 juta USD, tahun 2012 ialah sebesar 5.612 juta USD, triwulan 4 tahun 2013 sebesar 4.079 juta USD, dan triwulan 4 pada tahun 2014 sebesar 4.810 juta USD.<sup>7</sup>

Selain investasi asing PMA, investasi dalam negeri atau biasa disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga mempengaruhi pertumbuhan

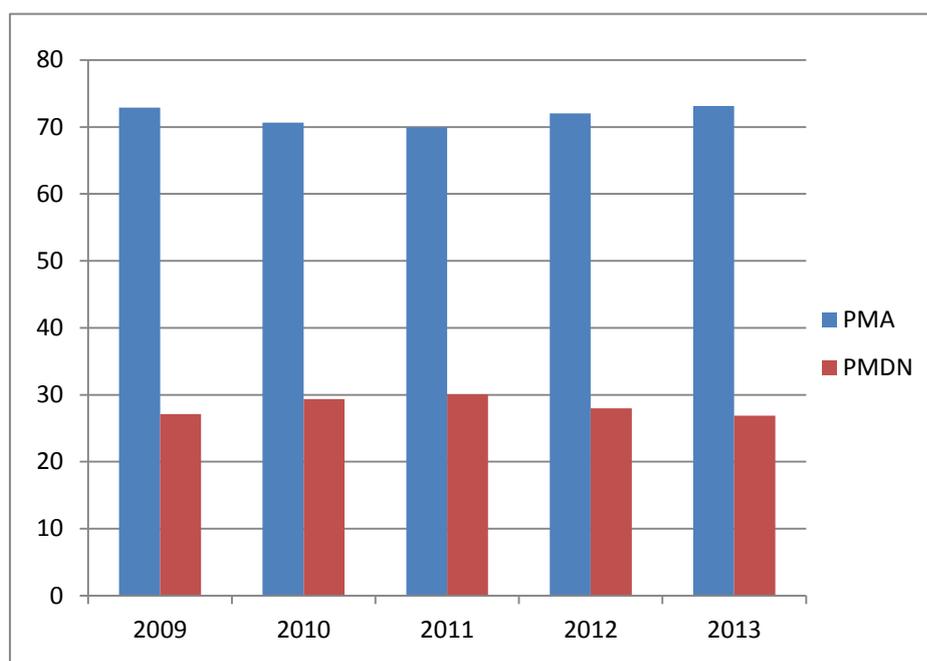
---

<sup>7</sup> [www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/Default.aspx) . Diakses pada tanggal 5 Oktober 2017, pukul 14.07 WIB

ekonomi. Kemungkinan hubungan positif antara PMA dan PMDN dengan pertumbuhan ekonomi menandakan pentingnya investasi. Investasi bagi suatu negara merupakan salah satu motor penggerak roda perekonomian agar suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonominya selaras dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Investasi disuatu negara dapat berlangsung dengan baik dan bermanfaat apabila negara mampu menetapkan kebijakan yang sesuai. Namun, masyarakat di negara-negara berkembang belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tidak jarang di negara-negara berkembang sering kekurangan sumber modal dan memiliki tingkat tabungan rendah. Di Indonesia, sumber investasi terbesar berasal dari penanaman modal asing. Hal ini sesuai data dari BPS yang menyatakan lebih dari 50% dari total investasi di Indonesia merupakan investasi asing.

**Grafik 1.2**

Persentase PMDN dan PMA di Indonesia Tahun 2009-2013



Dari tabel 1.2 terlihat bahwa investasi domestik di Indonesia yang berbentuk PMDN kurang dari 50% dari tahun 2009 sampai 2013. Lebih dari 50% investasi berbentuk PMA. Dominannya PMA dapat membahayakan perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi apabila suatu saat PMA menurun drastis, kinerja ekonomi secara keseluruhan juga akan menurun sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terhambat. Sebaiknya PMA ditempatkan sebagai pelengkap bukan sebagai sumber investasi utama.

Meningkatnya investasi di Indonesia dimulai dengan ditetapkannya Undang - Undang No. 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang No. 11 Tahun 1970, dan Undang–Undang No. 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagaimana telah diubah dengan Undang–Undang No. 12 Tahun 1970. Dengan diberlakukannya undang–undang tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan Investasi di Indonesia dari waktu ke waktu yang kemudian menciptakan iklim investasi yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia.

Dalam sistem anggaran yang berimbang dan dinamis pinjaman luar negeri dimasukkan sebagai salah satu sumber penerimaan negara. Untuk melakukan kegiatan pembangunan, kebutuhan dana APBN yang terus meningkat tidak lagi dipenuhi melalui pencetakan uang, namun didanai dari

penerimaan pajak dan pendapatan negara lainnya yang sah, termasuk dari bantuan/pinjaman luar negeri.<sup>8</sup>

Utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Artinya, utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu negara. Tentunya jumlah dan pemanfaatan utang tersebut harus dikendalikan dan dikelola secara benar sehingga tidak menjadi beban yang berkepanjangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia diketahui bahwa pinjaman atau utang luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pada triwulan 4 tahun 2007 sebesar 80.609 juta USD, tahun 2008 senilai 85.122 juta USD, tahun 2009 sejumlah 90.853 juta USD, tahun 2010 sebesar 106.860 juta USD, tahun 2011 senilai 112.427 juta USD, tahun 2012 sebesar 116.187 juta USD, triwulan 4 tahun 2013 sebesar 114.294 juta USD, dan triwulan 4 tahun 2014 sebesar 123.806 juta USD, dan pada November 2016 posisi utang luar negeri Indonesia ialah Rp3.400 triliun.

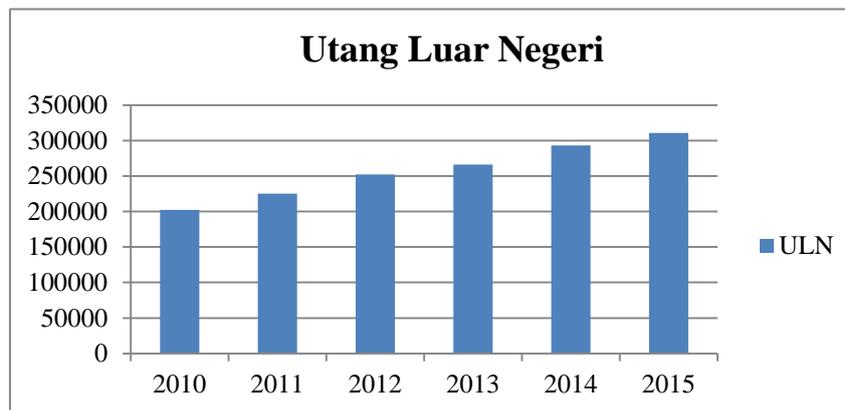
Utang luar negeri yang diupayakan pemerintah untuk menutup defisit anggaran demi terciptanya kesejahteraan masyarakat akan memberikan pengaruh tersendiri bagi Indonesia, baik positif maupun negatif. Pinjaman atau utang luar negeri dapat memberikan pengaruh positif ketika ia didistribusikan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun secara efektif dan efisien. Namun, pinjaman atau utang luar negeri yang rencananya

---

<sup>8</sup> Ani sri rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), hlm.182

digunakan untuk mensejahterakan masyarakat akan berubah menjadi *debt trap* yang sangat merugikan debitur ketika ia sedikit saja disalahgunakan

**Grafik 1.3**  
Pertumbuhan Utang Luar Negeri Tahun 2010-2015



Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia diketahui bahwa Utang Luar Negeri yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun swasta pada tahun 2010 sebesar 202.413 juta USD, tahun 2011 sebesar 225.375 juta USD, tahun 2012 sebesar 252.354 juta USD, tahun 2013 sebesar 206.109 juta USD, tahun 2014 sebesar 293.328 juta USD, dan pada tahun 2015 sebesar 310.730 juta USD. Hal tersebut menandakan bahwa jangka waktu dari tahun 2010 sampai dengan 2015 prosentase Utang Luar Negeri Indonesia terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkannya ke dalam judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”** Dengan alasan untuk mengetahui dampak Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal

Dalam Negeri, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2009-2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah makro ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan identifikasi masalah sebagaimana berikut:

- a. Adanya defisit anggaran antara penerimaan dan pengeluaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia.
- b. Defisit APBN beresiko mengganggu kesinambungan fiskal karena beban bunga yang harus di tutup dengan penarikan pokok utang baru yang mendorong adanya Penanaman Modal Asing karena ketidakmampuan pemerintah dalam membayar cicilan pokok utang sehingga menyebabkan kesenjangan anggaran yang terus berlanjut.
- c. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dan sejak tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi.
- d. Utang Luar Negeri cenderung mengalami peningkatan terus-menerus pada tahun 2010-2015, hal ini menyebabkan beban pembayaran utang luar negeri semakin meningkat, sehingga pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian tidak menjadi menjadi prioritas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini di antaranya ialah:

1. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
4. Apakah Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Utang Luar Negeri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan diatas ialah:

1. Mengkaji pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Mengkaji pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Mengkaji pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Mengkaji pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

- a. Bisa menjadi salah satu bahan acuan untuk melakukan pengkajian sehingga dapat yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.
- b. Menambah wacana ilmiah serta memeberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial dan ilmu ekonomi.

### 2. Untuk penelitian yang akan datang

Penelitian tentang penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan utang luar negeri serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah**

Ruang lingkup dan batasan yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang melebar dalam penelitian. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan finansial, maka peneliti memberikan batasan, bahwa penelitian berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel bebas yang dimaksudkan ialah Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2016.

Penulis memberikan ruang lingkup, dimana Penanaman Modal Asing (PMA) yang dimaksudkan ialah investasi asing langsung menurut negara asal. Penanaman Modal Dalam Negeri disini adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta atau swasta asing berdomisili di Indonesia. Kemudian utang luar negeri dalam penelitian ini adalah utang luar negeri berdasarkan kelompok peminjam baik dari pemerintah pusat/ Bank Indonesia dan Swata. Dan penulis menggunakan PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha sebagai tolok ukur dari pertumbuhan ekonomi.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
- b. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah investasi yang dibiayai oleh modal asing.
- c. Penanaman Modal Dalam Negeri ialah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.
- d. Utang luar negeri ialah setiap penerimaan negara, baik dalam bentuk barang maupun jasa, yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.

- e. Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

## 2. Definisi Operasional

### a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di suatu negara yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik dengan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal asing.

### b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah suatu aktivitas menanam modal untuk melakukan suatu usaha di wilayah Indonesia. Penanaman modal dalam negeri biasanya disebut juga PMDN dan diatur oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Adapun yang melakukan penanaman modal dalam negeri adalah para pemodal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

### c. Utang luar negeri

Utang luar negeri sering juga disebut sebagai pinjaman atau bantuan luar negeri, yang merupakan utang suatu negara dimana krediturnya ialah negara lain, yang biasanya diberikan atas beberapa syarat dan dalam jangka waktu tertentu.

d. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang biasanya digambarkan dengan besarnya PDB suatu negara dijadikan sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_t} \times 100\%$$

Dimana,

$G_t$  = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

$PDB(t)$  = Produk domestik bruto periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDB(t-1)$  = Produk domestik bruto periode sebelumnya

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab yang di uraikan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, selanjutnya akan di bahas mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi yang berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan di bahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Selain itu di dalamnya juga berisi tentang penelitian terdahulu hubungan antar variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian dan juga berisi tentang kerangka konseptual.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pencarian data, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sample penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, dan teknik pengumpulan data. Di dalam bab ini juga akan di bahas tentang teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan di jabarkan tentang deskripsi data yang menjelaskan perkembangan setiap variabel dependen maupun independen. Bab ini juga membahas tentang pengolahan data, yaitu perhitungan-perhitungan setelah mendapatkan data mentah, kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang telah di tentukan dan di uji dengan metode pengujian yang telah di pilih oleh peneliti dengan bantuan progam komputer SPSS V.16

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yaitu pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam bab ini juga berisi tentang teori-teori yang mendukung pembahasan penelitian.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini dijelaskan tentang kesimpulan yang di dapat dai hasil analisis data secara jelas dan di tentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Selain itu dalam bab ini juga di bahas tentang keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat di teruskan dan di kembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN